**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Akuntansi pada hakekatnya adalah sebuah instrumen yang digunakan oleh kalangan usahawan untuk menghasilkan laporan aktifitas keuangan atas penggunaan harta dalam kegiatan bisnis. Perusahaan- perusahaan skala besar sudah dapat dipastikan menggunakan akuntansi sebagai instrumentpanyajian laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan. Perusahaan skala menengah menjadikan akuntansi sebagai sebuah kebutuhan dalam mendukung proses bisnis yang dilakukannya.Dengan peran akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan, maka seharusnya penggunaan akuntansi tidak hanya oleh perusahaan besar maupun menengah, tetapi juga perusahaan kecil atau pelaku usaha kecil.

Standar Akuntansi keuangan (SAK) merupakan ketentuan yang memberikan aturan terhadap perusahaan bisnis untuk menyusun laporankeuangan. Indonesia sudah mempunyai stndar akuntansi yang berlaku umum. SAK disajikan sebagai pedoman laporan keuangan untuk mengatur dau hal yaitu standar pengukapan dan pengukuran.

Tahun 2015, diterbitkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur laporan keuangan UMKM yaitu SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi yaitu dapat menyerap tenaga kerja Indonesia sekitar 97,2% sehingga mengurangi

 angka penganguran.(tribunnews.com, 2018), pada 2018 jumlah UMKM di Indonesia semakin meningkat mencapai 58,97 juta. Para pelaku UMKM mengalami kendala internal dan ekternal. Salah satu kendala internal adalah kekurangan modal dalam mengembangkan usaha (jawapos.com, 2018).Penyebab utama kekurangan modal dikarenakan para pelaku UMKM tidak memunuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan, yaitu berupa laporan keuangan.

Menurut Senoaji*et al* (2014) Selain masalah modal yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah lain yang seringterabaikan oleh para pelakuUMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan.Penyebab utama timbulnya masalah tersebut, dikarenakan pelaku UMKM tidak memahami laporan keuangan yang berstandarkan SAK. Laporan Keuangan merupakan kunci dari indikator kinerja usaha. Informasi yang tersedia di catatan-catatan laporan keuangan berguna bagi pengambilan.Informasi tersebut dapat mengidentifikasi dan memprediksipermasalahan yang mungkin timbul. Tanpa informasi akuntansi usaha tersebut menjadi bangkrut, tetapi jika menggunakan informasi akuntansi masalah dapat dihindari dan dipecahkan.Oleh karena itu penting sekali para pelaku UMKM dapat menafsirkan atau membaca informasi laporan keuangan, sehingga dapat menghitung rugi dan untungnya usaha. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen,atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan UMKM yang disusun berdasarkan PSAK, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan UMKM disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunanya. Tingkat pelatihan, pendidikan dan pengalaman manejerial dapat mempengaruhi informasi laporan keuangan yang tercermin dalam catatan-catatan laporan keuangan. Sehingga para pelaku tidak percaya diri, maka mereka menyewa jasa akuntan. Oleh karena itu dengan menggunakan laporan keuangan memiliki keuntungan jika dibandingkan tidak menggunakan laporan keuangan pada usahanya. Oleh karena itu laporan keuangan dapat berguna menghitung biaya penyusutan, estimasi bangunan, dan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan peralatan yang terdapat didalam laporan laba rugi.

Informasi akuntansi juga dapat berguna dalam menyusun berbagai proyeksi misalnya : mengontrol biaya, melindungi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, meningkatkan produktivitas, mengukur produktivitas, dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk menerapkan strategi dan melaksanakan aktivitas operasional untuk mencapai tujuan organisasi yang diperlukan secara keseluruhan. Informasi laporan keuangan ialah informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam memberikan reward atas kinerja manejeria(Susanto, 2011).

Perkembangan dunia usaha saat ini di pengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Dalam strategi yang baik seorang manajer harus memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada, serta menutupi kelemehan untuk menghadapi hambatan dunia bisnis. Manajer dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya juga sangat memerlukan informasi sesuai kebutuhannya. Laporan keuangan adalah cara dasar untuk menghasilkan dalam pengambilan keputusan strategis informasi keuangan oleh manajemen. Manajemen perusahaan dengan akuntansi mempunyai keterkaitan yang sangat erat, karena banyak keputusan manjemen yang menyangkut perusahaan berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh bagian akuntansi (Musmini,2013)

Berkembangnya UMKM pada saat ini mendapat perhatian yang lebih serius dari kalangan. Masalah yang sering para pelaku UMKM hadapi antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas SDM dan pemodalan. Masalah yang sering terlupakan dari para pelaku UMKM yaitu menganai pengelolaan keuangan. Dampak dari terlupakannya pengelolaan keuangan akan secara jelastidak terlihat, namun tanpa metode akuntansi tersebut akan menimbulkannya kebangkrutan. (Ediraras, 2010).

Menurut Ediraras (2010) akuntansi adalah kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang sudah ada dicatatan-catatan laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan sehingga memberikan dampak dalam meningkatkan perusahaan. Informasi tersebut memberikan para pelaku UMKM untuk dapat memprediksi dan mengidentifikasi area-area yang muncul dari permaslahan. Selanjutnya melakukan tindakan koreksi. Oleh karena itu, penting sekali untuk para pelaku UMKM dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi, sehingga dapat mencapai perusahaan yang profit dan dapat berkembang lebih besar lagi.

Dalam bentuk informasi yang dipakai untuk mengerti kondisi suatu perkembangan perusahaan. Bentuk informasi tersebut untuk digunakan mengetahui perkembangan dan mengetahui kondisi perusahaan yang melaporkan keuangannya pada akhir periode sebagai akuntabilitas terhadap suatu kinerja perusahaan(Senoaji*et al*, 2014).

Adapunpara pelaku UMKM untuk mengetahui laporan keuangan dengan menjadikan tolak ukur atau memperhitungkan keuntungan yang didapat, mengetahui keseimbangan hak dan kewajiban yang dipunyai, dan untuk mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai. Setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM itu harus berdasarkan laporan keuangan yang dilaporkan secara lengkap, bukan berdasarkan pada laba semata(Senoaji*et al*,2014).

Hasil yang dilakukan oleh peneliti Widyastuti (2017), menunjukkan bahwa UMKM di bidang jasa masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana yang dikarenakan kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat, dan penyusunan tahapan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Hal itu juga didukung oleh penelitian Narsa, *et al*. (2012) yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Faktanya, praktik penerapan SAKETAP ini masih belum terlaksana secara optimal. Hal itu dikarenakan oleh keterbatasan kompetensidan pengetahuan sumber daya UMKM serta keterbatasan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sixpria *et al,*(2014) menjelaskan praktik akuntansi berdasarkan SAK ETAP diwilayah depok masih belum terlaksana dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM. Gunanto*et al*  (2015) mengemukakan mengenai pemahaman UMKM di kabupaten Sukoharjo sangat rendah, dimanaUMKM tidak paham penerapan SAK ETAP. Pada umumnya, UMKM hanya membuat laporan yang sangat sederhana sesuai dengan pemahaman yang dimiliki, misalnya hanya melakukan pencatatan harian. (Mulya, 2016)menjelaskan bahwa akuntansi sederhana dengan motivasi berusaha pada pengusaha kecil. Sebagian besar pelaku usaha yang menjadi subjek penelitian, telah menyelenggarakan pencatatan dalam usahanya, namun sangat bervariasi dari sisi bentuk dan jumlah catatan yang digunakan.Ini disebabkankurangnyakompetensi dan pengetahuan yang dimiliki. Hetika *et al*  (2017) Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di kota Tegal masih sangat sederhana dan laporan keuangan belum berdasarkan SAK ETAP dikarenakanminimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP. (Prastika & Purnomo, 2019)menjelaskan tidak disadarinya bahwa informasi akuntansi belum terlalu penting bagi para UMKM, tetapi kesalahpun bukan semata-mata di lakukan oleh pelaku UMKM, ini dikarenakan belum optimalnya peran pemerintah terhadap masyarakat dalam mendorong memfasilitasi praktik akuntansi dan informasi akuntansi di UMKM.

Lemahnya penyusunan laporan keuangan pada UMKM disebabkan karena pelaku UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa pelaku UMKM memiliki banyak keterbatasan untuk melakukan pencatatan akuntansi sehingga mereka sulit untuk melakukannya (Kurniawanysah*et al*, 2016).

Kinerja keuangan suatu entitas bisa diketahui dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, yang terdapat pada laporan laba rugi (IAI). Pengelolaan keuangan merupakan suatu aspek penting bagi keberhasilanperusahaan. Pengelolaan keuangan dapat digunakan melalui akuntansi. *Accounting* merupakan serangkaian proses yang yang dilakukan secara berurutan yang dilakukan untuk menghasilkam informasi keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya. Beberapa manfaat akuntansi bagi pelaku UMKM, diantaranya: (1) UMKM mampu mengetahui kinerja keuangan perusahaannya, (2) UMKM mampu mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM ddapat mengerti keadaan dana yang ada, baik penggunaan maupun sumbernya, (4) UMKM mampu membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengerti aliran uang tunai selama periode tertentu.

UMKM saat ini mulai merata ke berbagai daerah di Indonesia, salah satunya terdapat di Kabupaten Jombang. Ada begitu banyak UMKM dalam berbagai bidang terletak Kabupaten Jombang. Seorang pelaku usaha masih asing dengan sistem akuntansi terutama dalam proses penyajian pembukuan atau pelaporan keuangan yang baik dan benar. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akan menjadikan hambatan bagi perkembangan usaha di masa mendatang karena pengguna laporan keuangan sebuah usaha bukan hanya pemilik atau pengelola saja melainkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam rangka mengetahui kondisi kesehatan sebuah entitas.

Dalam penelitian Anisah, Pujiati (2018) 16 UMKM Unggulan ketidaksiapan dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM . kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan adalah tidak memiliki sumber daya khusus yang menangani pencatatan akuntansi dan laporan keuangan. Beberapa pelaku UMKM mengakui bahwa pencatatan akuntansi maupun laporan diperlukan untuk menunjang kinerja usahanya, namun belum siap menerapkan SAK EMKM.

Penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang laporan keuangan dan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dari persamaan itu, maka dari itu peneliti lebih mengacu pada penelitian dari (Rohmah, 2017)hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan sesuai Etap. Sebagian UMKM sudah melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar, sedangkan laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi, dan dari hasil akuntansi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain sering terlupakan pembukuan transaksinya dikarenakn kesibukan usahnya, latar belakang pendidikan yang terlupakan dan membuat pemahaman mereka menjadai terbatas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, SAK yang berlaku dan tahun penelitian. Objek yang diteliti UMKM yang menerapkan laporan keuangan. Berdasarkan urain diatas memberi inpirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah ( Pada Usaha Produksi Tempe UD. Berkah Manis Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Jombang)”**

## Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran laporan keuangan dalam menunjang kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada usaha produksi tempe UD. Berkah Manis Jombang?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peran laporan keuangan dalam menunjang kinerja dan menganilasa pelaku UMKM UD. Berkah Manis dalam menerapkan laporan keuangan, pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan usaha sebagai alat untuk peningkatan kerja UD Berkah Manis.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
2. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangsih terhadap pelaku bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) agar dapat menggunakan SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM.
3. Manfaat Praktis
4. **Bagi UMKM,** penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pemilik UMKM bahwa laporan keuangan sangat berperan penting dalam usaha mereka,saat kreditur melihat laporan keuangan UMKM tersebut dan terutama bagi pihak pemilik UMKM sendiri agar mengetahui perkembangan dari usahanya.
5. **Bagi Pemerintah,** hasil dari pada penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam hal sumber informasi serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan starategi bagi kemajuan pelaku UMKM di Kabupaten Jombang.

## Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka penulis memberikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek adalah UMKM yang menggunakan laporan keuangan yaitu pada usaha produksi tempe UD. Berkah Manis.
2. Penelitian akan difokuskan pada peran laporan keuangan dalam menunjang kinerja UMKM